BAB V
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa beberapa *learning obstacle* yang dialami siswa pada pembelajaran IPA tentang gaya magnet yaitu:
   a. Tipe 1 : *learning obstacle* mengenai pemahaman fakta-fakta tentang gaya magnet.
   b. Tipe 2 : *learning obstacle* mengenai pemahaman makna konsep-konsep tentang gaya magnet.
   c. Tipe 3 : *learning obstacle* mengenai pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip tentang gaya magnet.
   d. Tipe 4 : *learning obstacle* mengenai pemahaman dan penerapan prosedur-prosedur tentang gaya magnet.
2. Desain pembelajaran konstruktivisme disusun dan dirancang berdasarkan pada *learning obstacle* yang muncul tentang gaya magnet dan diperkuat dengan teori-teori yang relevan. Desain pembelajaran konstruktivisme ini dirancang dan dikembangkan untuk tiga kali pembelajaran setiap pembelajaran dilakukan selama 2 x 35 menit.
   a. Pembelajaran 1, menyebutkan jenis-jenis magnet, mengelompokkan benda-benda magnetis dan nonmagnetis, menunjukkan kutub magnet pada saat keadaan bebas melalui percobaan, dan mengidentifikasi gaya yang terjadi antara kutub senama dan tidak senama.
   b. Pembelajaran 2, menunjukkan bagian magnet yang mempunyai kekuatan paking besar, menyimpulkan kekuatan magnet dapat menembus penghalang melalui percobaan, menyimpulkan magnet dapat menarik benda magnetis pada jarak tertentu melalui percobaan, dan menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kekuatan magnet.

c. Pembelajaran 3, menyebutkan benda-benda yang memanfaatkan prinsip kerja magnet dalam kehidupan sehari-hari dan menjelaskan penggunaan magnet dalam kehidupan sehari-hari dan membuat magnet.

3. Hasil dari implementasi desain pembelajaran konstruktivisme awal menunjukkan respons yang sesuai dengan prediksi peneliti. Namun masih ada respons yang muncul dan tidak sesuai dengan prediksi. Hasil evaluasi menunjukkan siswa masih mengalami kesulitan belajar atau *learning obstacle* tentang gaya magnet. Desain pembelajaran konstruktivisme revisi 1 merupakan perbaikan dari desain awal. Desain pembelajaran konstruktivisme 1 disusun dan dirancang berdasarkaan hasil desain awal. Perbaikan dilakukan dengan menambahkan prediksi respons beserta antisipasinya dan pada perangkat pembelajaran perbaikan dilakukan pada RPP dan LKS. Hasil evaluasi menunjukkan kesulitan belajar atau *learning obstacle* siswa tentang gaya magnet mengalami penurunan. Namun untuk mengatasi kesulitan belajar atau *learing obstacle* siswa tentang gaya magnet yang masih muncul peneliti melakukan revisi pada desain 1, perbaikan lebih ditekankan pada Antisipasi Didaktis Pedagogis (ADP).
4. Desain pembelajaran konstruktivisme akhir merupakan hasil revisi dari desain sebelumnya. Desain konstruktivisme akhir menghasilkan desain yang telah mengalami pengembangan baik dari indikator, respons, dan Antisipasi Didaktis Pedagogis (ADP).
5. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang gaya magnet. Kesulitan belajar atau *learing obstacle* siswa tentang gaya magnet pada saat studi pendahuluan berada pada kategori sedang (47,46%), pada implementasi desain didaktis 1 berada pada kategori rendah (22,92%), dan pada implementasi 2 berada pada kategori rendah (11%). Hal ini menunjukkan penurunan kesulitan belajar atau *learning obstacle* siswa tentang gaya magnet.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Desain pembelajaran konstruktivisme merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar atau *learning obstacle* siswa.
2. Desain pembelajaran konstruktivisme lebih menekankan pada karakteristik siswa yang beragam. Oleh karena itu pada saat menyusun desain pembelajaran guru harus melakukan proses berpikir yaitu melakukan analisis situasi didaktis sebelum pembelajaran dengan cara *repersonalisasi* dan rekontekstualisai, selain itu guru juga harus membuat prediksi respons siswa sesuai dengan *Hypothetical Learning Trajectory* (HLT) beserta Antisipasi Didaktis Pedagogis-(ADP), analisis *metapedadidaktik*, dan analisis *retrosfektif* yakni analisis yang mengaitkan hasil analisis situasi didaktis hipotetis dengan hasil analisis metapedadidaktik.
3. Pada hakikatnya tidak ada desain pembelajaran yang sempurna, yang ada hanyalah desain pembelajaran yang sesuai dan dapat digunakan. Oleh karena itu desain pembelajaran yang telah peneliti susun dapat dikembangkan oleh guru atau peneliti lain ketika akan melakukan pembelajaran IPA tentang gaya magnet di kelas V Sekolah Dasar.